



Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Harga Jual dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil di Kelurahan Brang Biji

Jahrayanti^{1*}, Edi Irawan²

¹⁻² Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomoi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yantijahra9@gmail.com

Abstract. *A significant income gap occurred among 65 micro and small business units in Brang Biji Village, Sumbawa District, Sumbawa Regency even though they have similar business characteristics. This study aims to analyze the influence of business capital, business location, selling price, and business duration on the income of micro and small businesses partially and simultaneously. The study used an explanatory quantitative method with 55 samples selected through the Slovin formula and simple random sampling. Data were collected using Likert scale questionnaires, interviews, observations, and documentation, then analyzed by multiple linear regression using SPSS 25. The research instruments were valid (r count 0.657-0.944 > r table 0.361) and reliable (Cronbach's Alpha 0.805-0.919). The results showed that partially, business capital had a positive and significant effect on revenue (coefficient 0.415; $p=0.003$), while business location ($p=0.055$), selling price ($p=0.350$), and business length ($p=0.198$) had no significant effect. Simultaneously, the four variables had a significant effect on revenue (F calculated 10.906; $p=0.000$) with the ability to explain 42.3% of the variation in micro and small business income (Adjusted $R^2=0.423$), while 57.7% were influenced by other factors. Business capital is the most dominant factor in determining income. The implications of the study show that increasing the income of micro and small enterprises requires multi-dimensional interventions including increasing access to capital, structuring strategic trade locations, business management assistance, and ongoing training for micro and small business actors.*

Keywords: *Business Capital; Business Location; Length of Business; Micro Small Business; Selling Price.*

Abstrak. Kesenjangan pendapatan yang signifikan terjadi di antara 65 unit usaha mikro kecil di Kelurahan Brang Biji, Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa meskipun memiliki karakteristik usaha serupa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh modal usaha, lokasi usaha, harga jual, dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil secara parsial dan simultan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif eksplanatori dengan 55 sampel yang dipilih melalui rumus Slovin dan *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert, wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS 25. Instrumen penelitian valid (r hitung 0,657-0,944 > r tabel 0,361) dan reliabel (Cronbach's Alpha 0,805-0,919). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (koefisien 0,415; $p=0,003$), sedangkan lokasi usaha ($p=0,055$), harga jual ($p=0,350$), dan lama usaha ($p=0,198$) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (F hitung 10,906; $p=0,000$) dengan kemampuan menjelaskan 42,3% variasi pendapatan usaha mikro kecil (Adjusted $R^2=0,423$), sedangkan 57,7% dipengaruhi faktor lain. Modal usaha merupakan faktor paling dominan dalam menentukan pendapatan. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan usaha mikro kecil memerlukan intervensi multi-dimensional meliputi peningkatan akses permodalan, penataan lokasi perdagangan strategis, pendampingan manajemen usaha, dan pelatihan berkelanjutan bagi pelaku usaha mikro kecil.

Kata kunci: Harga Jual; Lama Usaha; Lokasi Usaha; Modal Usaha; Usaha mikro kecil.

1. LATAR BELAKANG

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi strategis sebagai pilar ekonomi Indonesia yang terbukti resilient menghadapi berbagai krisis ekonomi. Ketika krisis moneter 1998 menumbangkan banyak konglomerat dan pandemi COVID-19 melanda, UMKM tetap menjadi pilar utama penyerapan tenaga kerja dengan pangsa lebih dari 97% dari angkatan kerja nasional (Mankiw 2020; Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Dalam

ekosistem UMKM, usaha mikro kecil menempati posisi vital sebagai ujung tombak distribusi barang dan jasa yang menciptakan multiplier effect luas melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya beli komunitas lokal, serta kontribusi pada pemerataan pendapatan (Todaro & Smith, 2015).

Kabupaten Sumbawa mengalami fenomena pertumbuhan UMKM yang tidak konsisten. Data menunjukkan fluktuasi signifikan dimana usaha mikro melonjak dari 959 unit (2019-2020) menjadi 14.516 unit (2023-2024), namun usaha kecil justru anjlok dari 46 unit menjadi 24 unit pada periode yang sama. Disparitas ini mengindikasikan hambatan serius dalam proses scaling up dan merepresentasikan research gap yang urgen untuk dieksplorasi.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada Kelurahan Brang Biji, Kecamatan Sumbawa yang memiliki konsentrasi tertinggi usaha mikro dengan 65 unit (32,66% dari total 199 unit di kecamatan). Pengamatan awal mengungkap kesenjangan pendapatan yang signifikan antar pelaku usaha dengan karakteristik serupa. Sebagian pedagang mampu meraih pendapatan Rp 5-7 juta per bulan, sementara pedagang lain dengan profil usaha mirip hanya memperoleh Rp 1-2 juta per bulan. Variasi pendapatan hingga 3-5 kali lipat ini mengindikasikan adanya faktor-faktor spesifik yang menentukan tingkat pendapatan.

Melalui observasi lapangan dan wawancara pendahuluan, peneliti mengidentifikasi empat faktor determinan kunci yaitu modal usaha, lokasi usaha, harga jual, dan lama usaha. Modal usaha merupakan hambatan fundamental yang membatasi volume stok dan fleksibilitas pedagang dalam merespons dinamika pasar. Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar (1957) menegaskan bahwa akumulasi modal menentukan tingkat output ekonomi, didukung temuan empiris Anggraini et al. (2019) dan Chaedar et al. (2023) yang membuktikan pengaruh signifikan modal terhadap pendapatan UMKM. Lokasi usaha menjadi variabel strategis dimana Weber (1909) menekankan pentingnya pemilihan lokasi optimal untuk meminimasi biaya dan maksimisasi pendapatan. Pengamatan lapangan menunjukkan pedagang di lokasi strategis mencatatkan volume penjualan lebih tinggi, sejalan dengan temuan Hamsiah et al. (2023) dan Maeshinta et al. (2024).

Harga jual merupakan instrumen strategis yang harus mempertimbangkan biaya produksi, margin keuntungan, dan kondisi kompetisi (Marshall, 1890). Santi et al. (2019) menemukan harga jual dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan kontribusi 97,8%. Lama usaha menjadi proxy pengalaman dimana teori learning by doing Arrow (1962) dan human capital theory Becker (1964) menjelaskan bahwa pengalaman meningkatkan produktivitas. Lestari (2020) menemukan setiap penambahan satu tahun pengalaman meningkatkan pendapatan rata-rata 3,2%.

Meskipun telah banyak penelitian mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro kecil, penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan empat variabel sekaligus dalam satu model komprehensif, berbeda dengan studi terdahulu yang hanya menguji dua atau tiga variabel secara parsial. Kedua, konteks geografis Kelurahan Brang Biji memiliki karakteristik sosial-ekonomi unik sebagai wilayah Indonesia Timur yang relatif terbatas kajiannya. Ketiga, data terkini tahun 2024-2025 memberikan gambaran kondisi kontemporer pasca-pandemi dimana dinamika bisnis telah mengalami transformasi signifikan.

Dari perspektif akademis, penelitian ini memperkaya literatur ekonomi pembangunan dan manajemen usaha kecil di Indonesia Timur. Dari perspektif praktis, hasil penelitian memberikan implikasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam merancang program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif dan berbasis bukti empiris. Bagi pelaku usaha, penelitian ini memberikan insights mengenai faktor-faktor kritis yang perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja usaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh modal usaha, lokasi usaha, harga jual, dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil di Kelurahan Brang Biji baik secara parsial maupun simultan.

2. KAJIAN TEORITIS

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan entitas ekonomi produktif yang dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008. Usaha mikro kecil dalam penelitian ini adalah usaha perdagangan dengan modal maksimal Rp 50 juta dan omzet tahunan maksimal Rp 300 juta yang berfungsi sebagai intermediary antara produsen dan konsumen dengan fungsi distribusi barang, penyerapan tenaga kerja, dan stabilisasi harga (Todaro & Smith, 2015).

Pendapatan merupakan penerimaan sumber daya ekonomi dari kegiatan operasional bisnis selama periode tertentu. Marshall (1890) mendefinisikannya sebagai keuntungan bersih dari penggabungan faktor-faktor produksi. Menurut Sukirno dalam Alwadri (2025), pendapatan dipengaruhi oleh faktor produksi yang dijelaskan melalui fungsi produksi Cobb-Douglas, menunjukkan bahwa pendapatan merupakan fungsi dari modal, tenaga kerja, teknologi, lokasi, harga, dan pengalaman usaha.

Modal usaha merupakan elemen produksi utama dalam teori ekonomi klasik dan neoklasik. Teori Harrod & Domar (1957) menekankan bahwa akumulasi modal menjadi driver pertumbuhan output ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi. Modal memungkinkan pedagang meningkatkan volume pembelian untuk memanfaatkan economies of scale,

memperbaiki fasilitas usaha, dan memberikan fleksibilitas penetapan harga (Mankiw, 2020; Todaro & Smith, 2015). Anggraini et al. (2019) menemukan modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Pagi Bengkulu ($t=3,647$; $\beta=0,315$), sejalan dengan Chaedar et al. (2023) pada UMKM Kota Gorontalo.

Teori lokasi Weber (1909) menyatakan bahwa pemilihan lokasi optimal ditentukan oleh minimisasi biaya dan maksimisasi pendapatan. Kotler & Keller (2016) menegaskan lokasi sebagai elemen krusial marketing mix untuk retail yang berkaitan dengan aksesibilitas, visibilitas, dan traffic intensity. Lokasi strategis mengurangi biaya pencarian konsumen dan meningkatkan probabilitas kunjungan. Hamsiah et al. (2023) membuktikan lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Warmon Sorong, sementara Maeshinta et al. (2024) menemukan kontribusi lokasi sebesar 23,5% terhadap variasi pendapatan pedagang.

Harga adalah nilai yang disepakati penjual dan pembeli untuk perpindahan hak atas barang atau jasa. Marshall (1890) menjelaskan harga jual harus mempertimbangkan biaya produksi, margin keuntungan, dan kondisi persaingan. Strategi penetapan harga berdampak langsung pada volume penjualan dan total revenue, dimana harga terlalu tinggi mengurangi permintaan sedangkan harga terlalu rendah mengurangi margin (Kotler & Keller, 2016). Hubungan harga dan pendapatan dijelaskan melalui konsep total revenue dimana perubahan harga mempengaruhi kuantitas demand sesuai elastisitas permintaan (Mankiw, 2020). Santi et al. (2019) menemukan harga jual dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UD Broiler Putra dengan kontribusi 97,8%, dikonfirmasi Ayuni et al. (2024) pada UMKM Deli Tua.

Teori learning by doing Arrow (1962) menjelaskan produktivitas meningkat seiring akumulasi pengalaman. Human capital theory Becker (1964) menegaskan pengalaman sebagai investasi modal manusia yang menghasilkan peningkatan produktivitas dan income. Berbeda dengan modal fisik yang terdepresiasi, modal manusia justru mengalami apresiasi. Lama usaha mencerminkan durasi pedagang menjalankan aktivitas perdagangan yang mengakumulasi pemahaman preferensi konsumen, jaringan pemasok-pelanggan, reputasi, keterampilan manajerial, dan akses informasi pasar (Arrow, 1962; Becker, 1964). Lestari (2020) menemukan setiap penambahan satu tahun pengalaman meningkatkan pendapatan 3,2%, dengan pedagang berpengalaman >10 tahun memiliki pendapatan 40-60% lebih tinggi. Temuan serupa diperoleh Maeshinta et al. (2024) dan Alifiana (2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan pola temuan yang beragam. Astutik & Ningsih (2024) menemukan modal usaha, lokasi usaha, teknologi informasi, dan lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM Boyolali. Chaedar et al. (2023) menunjukkan

modal sendiri dan pinjaman berpengaruh signifikan pada UMKM Gorontalo. Meiliana et al. (2024) membuktikan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pedagang Pasar Seketeng ($R^2=0,684$). Meiliana et al. (2024) menemukan modal, lama usaha, dan lokasi berpengaruh signifikan dengan kontribusi 74,3% pada pedagang Pasar Sunggingan.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan karena meningkatkan kapasitas produksi dan *economies of scale*. Lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan karena meningkatkan aksesibilitas konsumen dan probabilitas kunjungan. Harga jual berpengaruh positif dan signifikan melalui optimalisasi volume dan margin. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan karena akumulasi pengalaman meningkatkan efisiensi operasional dan loyalitas pelanggan. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karena saling berinteraksi dalam mempengaruhi outcome pendapatan usaha mikro kecil.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menganalisis pengaruh modal usaha, lokasi usaha, harga jual, dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil. Data dianalisis menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi dari sampel ke populasi.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Brang Biji, Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat selama September-Desember 2025. Lokasi dipilih karena memiliki konsentrasi tertinggi usaha mikro kecil dengan 65 unit (32,66% dari 199 unit di kecamatan), keberagaman jenis usaha, aksesibilitas tinggi, dan ketersediaan data sekunder dari Dinas Koperasi UKM.

Populasi penelitian adalah 65 unit usaha mikro kecil yang masih beroperasi di Kelurahan Brang Biji dengan karakteristik menjalankan usaha perdagangan barang dan jasa, memiliki tempat usaha tetap, dan telah beroperasi minimal enam bulan. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10% menghasilkan 55 responden yang dipilih secara simple random sampling.

Variabel penelitian terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Modal usaha (X_1) adalah modal yang dimiliki pedagang untuk operasional usaha dengan indikator kecukupan modal operasional, ketersediaan modal dasar, kecukupan pembelian stok, dan efektivitas pengelolaan. Lokasi usaha (X_2) adalah tempat geografis usaha yang dinilai dari strategisitas dan aksesibilitas dengan indikator kedekatan pusat keramaian, kemudahan akses

transportasi, visibilitas, keramaian area, dan strategisitas lokasi. Harga jual (X_3) adalah nilai uang yang ditetapkan pedagang dengan indikator keterjangkauan harga, kesesuaian harga-kualitas, kesesuaian dengan kondisi pasar, kesetaraan dengan pesaing, dan strategi penetapan harga. Lama usaha (X_4) adalah durasi waktu sejak usaha dimulai hingga penelitian dengan indikator pemahaman karakteristik konsumen, kepemilikan pelanggan tetap, kualitas hubungan pemasok, dan keuntungan harga dari pemasok. Pendapatan (Y) adalah penerimaan bersih dari hasil penjualan setelah dikurangi biaya operasional dengan indikator kecukupan pendapatan operasional, kecukupan keuntungan, kemampuan prediksi produk laris, dan kemampuan adaptasi pasar. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert 1-5.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur, wawancara mendalam, dan observasi langsung terhadap kondisi usaha. Data sekunder diperoleh dari Satu Data NTB, Dinas Koperasi UKM Kabupaten Sumbawa, literatur, dan jurnal ilmiah relevan. Instrumen diuji validitas menggunakan Korelasi Product Moment Pearson dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha terhadap 30 responden. Hasil menunjukkan semua 23 butir pertanyaan valid (r hitung 0,657-0,944 > r tabel 0,361) dan reliabel (Cronbach's Alpha 0,805-0,919 > 0,60).

Teknik analisis data mencakup statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Normal P-P Plot), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), uji heteroskedastisitas (Uji Glejser dan Scatterplot), dan uji autokorelasi (Durbin-Watson). Analisis regresi linear berganda digunakan dengan model persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$, dimana Y adalah pendapatan usaha mikro kecil, α adalah konstanta, β_1 hingga β_4 adalah koefisien regresi dari masing-masing variabel independen, X_1 adalah modal usaha, X_2 adalah lokasi usaha, X_3 adalah harga jual, X_4 adalah lama usaha, dan e adalah error term.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk menilai pengaruh individual variabel independen, uji simultan (uji F) untuk menilai pengaruh bersama-sama, dan uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Brang Biji, Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa pada September-Desember 2025. Lokasi dipilih karena memiliki konsentrasi tertinggi usaha mikro kecil (65 unit atau 32,66% dari 199 unit di kecamatan). Penelitian melibatkan 55 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 25.

Karakteristik Responden dan Deskripsi Variabel Penelitian

Responden didominasi perempuan (67,3%), mencerminkan pola umum usaha mikro kecil di perdagangan eceran yang memungkinkan pengelolaan usaha bersamaan dengan fungsi rumah tangga. Mayoritas berusia 50-60 tahun (30,9%), mengindikasikan pelaku usaha telah memiliki pengalaman matang dengan basis pelanggan stabil. Tingkat pendidikan mayoritas SMA (43,6%), menunjukkan 83,6% responden berpendidikan maksimal SMA, mencerminkan ciri khas UMKM di Indonesia. Jenis usaha didominasi warung sembako (21,8%), warung kelontong (20,0%), dan kedai makan (18,2%), merepresentasikan 60% sampel yang fokus pada kebutuhan konsumsi harian.

Statistik deskriptif (Tabel 1) menunjukkan modal usaha rata-rata 13,76 (rentang 7-18, SD 2,49), lokasi usaha memiliki variasi tertinggi (SD 4,01), harga jual menunjukkan stabilitas (SD 2,44), lama usaha rata-rata 19,36 dari maksimal 25 (SD 2,21), dan pendapatan rata-rata 11,2 (rentang 6-15, SD 1,89).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Modal Usaha (X1)	13,76	7	18	2,49
Lokasi Usaha (X2)	18,29	8	25	4,01
Harga Jual (X4)	24,65	20	30	2,44
Lama Jual (X4)	19,36	13	25	2,21
Pendapatan (Y)	11,2	6	15	1,89

Sumber: Kuisioner

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model memenuhi kriteria BLUE. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai K-S 0,124 dengan signifikansi Monte Carlo 0,336 > 0,05, menunjukkan residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan semua variabel memiliki Tolerance 0,470-0,805 (> 0,10) dan VIF 1,242-2,129 (< 10), mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas Glejser menunjukkan nilai signifikansi 0,083-0,932 (> 0,05), mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi Durbin-Watson menghasilkan nilai DW 1,940 berada

dalam rentang $dU < DW < (4-dU)$ yaitu $1,7240 < 1,940 < 2,2760$, menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Seluruh uji asumsi klasik terpenuhi sehingga model valid untuk analisis lanjutan.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi menghasilkan persamaan:

$$Y = -414,330 + 0,415X_1 + 0,216X_2 + 0,159X_3 + 0,246X_4 + e$$

dimana Y adalah pendapatan, X_1 modal usaha, X_2 lokasi usaha, X_3 harga jual, X_4 lama usaha, dan e adalah error term. Koefisien regresi menunjukkan modal usaha memiliki pengaruh terbesar (0,415), diikuti lama usaha (0,246), lokasi usaha (0,216), dan harga jual (0,159).

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (uji t).

Variabel	t hitung	t tabel	Sig, t	Kesimpulan
Modal Usaha (X1)	3,161	2,008	0,003	Signifikan
Lokasi Usaha (X2)	1,961	2,008	0,055	Tidak Signifikan
Harga Jual (X3)	0,944	2,008	0,350	Tidak signifikan
Lama Usaha (X4)	1,305	2,008	0,198	Tidak signifikan

Sumber: hasil olah data

Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ($t=3,161$; $p=0,003$), mengonfirmasi Hipotesis 1. Lokasi usaha, harga jual, dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan, menolak Hipotesis 2, 3, dan 4.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (uji F).

F hitung	F tabel	Sig. F	Kesimpulan
10.906	2,56	0,000	Berpengaruh Signifikan secara simultan

Sumber: hasil olah data

Hasil uji F menunjukkan $F \text{ hitung } 10,906 > F \text{ tabel } 2,56$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, mengindikasikan keempat variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, mengonfirmasi Hipotesis 5.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

R	R Square	Adjusted R Square
0,683	0,466	0,423

Sumber: hasil olah data

Nilai $R=0,683$ menunjukkan korelasi kuat. R Square sebesar 0,466 menunjukkan 46,6% variasi pendapatan dijelaskan oleh keempat variabel, sedangkan 53,4% dipengaruhi faktor lain.

Adjusted R Square sebesar 0,423 menunjukkan kemampuan model menjelaskan 42,3% variasi pendapatan, berada dalam kategori cukup baik untuk penelitian UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil

Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan ($\beta=0,415$; $p=0,003$), merupakan faktor paling dominan. Temuan ini konsisten dengan teori Harrod & Domar (1957) yang menekankan akumulasi modal sebagai pendorong utama pertumbuhan output. Modal memadai memungkinkan pedagang memanfaatkan economies of scale, meningkatkan fleksibilitas operasional, dan melakukan investasi perbaikan fasilitas (Mankiw, 2020). Di Brang Biji, pedagang dengan modal besar mampu membeli stok dalam volume lebih besar, mendapatkan harga pokok lebih rendah, dan memiliki bargaining power lebih baik dengan pemasok. Temuan sejalan dengan Anggraini et al. (2019) yang menemukan modal berpengaruh signifikan ($t=3,647$; $\beta=0,315$) dan Chaedar et al. (2023) pada UMKM Gorontalo.

Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil

Lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan ($t=1,961$; $p=0,055$). Meskipun teori Weber (1909) dan Kotler & Keller (2016) menekankan pentingnya lokasi strategis, ketiadaan pengaruh signifikan disebabkan lima faktor. Pertama, dominasi modal usaha yang mengalahkan keunggulan lokasi dimana pedagang bermodal besar tetap mencapai pendapatan tinggi meskipun di lokasi kurang strategis. Kedua, karakteristik Brang Biji sebagai kawasan hunian padat dengan pola konsumsi berbasis proximitas dimana konsumen lebih memilih warung terdekat daripada lokasi strategis. Ketiga, intensitas persaingan dengan minimarket modern di lokasi strategis yang mengikis keunggulan pedagang tradisional. Keempat, variasi lokasi tinggi (SD 4,01) namun tidak konsisten menghasilkan diferensiasi pendapatan karena pedagang di lokasi strategis menanggung biaya operasional lebih tinggi. Kelima, transformasi perilaku konsumen di era digital dengan mobilitas tinggi mengurangi *location loyalty*. Temuan sejalan dengan Salim & Rahmadhani (2024) namun berbeda dengan penelitian di pasar tradisional seperti Hamsiah et al. (2023) dan Maeshinta et al. (2024) dimana lokasi signifikan karena perbedaan traffic konsumen lebih jelas.

Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan

Harga jual tidak berpengaruh signifikan ($t=0,944$; $p=0,350$). Ketiadaan pengaruh disebabkan empat faktor. Pertama, homogenitas produk menciptakan keseragaman harga dimana mayoritas menjual produk standar (sembako, kelontong) dengan diferensiasi rendah. Kedua, karakteristik pasar persaingan sempurna menjadikan pedagang sebagai *price taker* tanpa market power. Ketiga, homogenitas strategi penetapan harga dimana semua pedagang

menggunakan *cost-based pricing* serupa dengan margin 5-10%. Keempat, pengaruh harga terserap oleh dominasi modal dimana pedagang bermodal besar memiliki pendapatan tinggi terlepas dari harga yang ditetapkan. Temuan berbeda dengan Santi et al. (2019 dan Ayuni et al. (2024) yang fokus pada produk dengan diferensiasi lebih tinggi.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan

Lama usaha tidak berpengaruh signifikan ($t=1,305$; $p=0,198$). Meskipun teori learning by doing Arrow (1962) dan human capital theory Becker (1964) menekankan pentingnya pengalaman, ketiadaan pengaruh disebabkan lima faktor. Pertama, homogenitas pengalaman pedagang dimana rata-rata 19,36 dari maksimal 25 dengan SD terendah (2,21) mengindikasikan semua pedagang sudah matang dan melewati learning curve curam. Kedua, ketiadaan pedagang pemula (minimum 13) sebagai baseline pembanding. Ketiga, dominasi absolut modal yang mengabaikan efek pengalaman. Keempat, karakteristik area residensial Brang Biji yang mengurangi nilai pengalaman karena loyalitas pelanggan lemah dan kompetisi dengan ritel modern intens. Kelima, survival bias dalam sampel yang hanya mencakup pedagang bertahan tanpa kasus ekstrem. Temuan sejalan dengan Anggraini et al. (2019) namun berbeda dengan penelitian di pasar tradisional seperti Lestari (2020) dan Maeshinta et al. (2024) yang memiliki variasi lama usaha lebih besar.

Pengaruh Simultan dan Implikasi Penelitian

Pengaruh simultan signifikan ($F=10,906$; $p=0,000$) mengonfirmasi pendapatan merupakan outcome dari interaksi kompleks berbagai faktor. Meskipun secara parsial hanya modal signifikan, keempat variabel membentuk model fit yang menjelaskan 42,3% variasi pendapatan ($\text{Adjusted } R^2=0,423$). Hal ini mengindikasikan efek komplementer dimana variabel yang tidak signifikan parsial tetap berkontribusi dalam model keseluruhan.

Implikasi teoritis menunjukkan dalam konteks usaha mikro kecil dengan produk homogen, teori lokasi Weber dan learning by doing Arrow tidak berlaku universal akibat moderasi faktor modal yang dominan. Pendekatan multifaktorial mengintegrasikan teori pertumbuhan ekonomi, teori lokasi, dan teori modal manusia memberikan *framework* komprehensif untuk memahami kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.

Implikasi kebijakan menunjukkan program pemberdayaan UMKM efektif memerlukan pendekatan terintegrasi mencakup peningkatan akses permodalan melalui KUR dan dana bergulir, pengembangan infrastruktur perdagangan, pelatihan manajemen usaha dan literasi keuangan, pendampingan berkelanjutan, serta strategi adaptasi menghadapi kompetisi ritel modern melalui adopsi teknologi digital dan peningkatan kualitas layanan. Prioritas utama pada penguatan permodalan mengingat dominasi pengaruhnya terhadap pendapatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal usaha, lokasi usaha, harga jual, dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil di Kelurahan Brang Biji, dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan faktor paling dominan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan koefisien regresi 0,415 dan signifikansi 0,003, mengonfirmasi teori Harrod-Domar tentang pentingnya akumulasi modal sebagai driver pertumbuhan output ekonomi. Lokasi usaha, harga jual, dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan secara parsial, yang disebabkan oleh dominasi efek modal, homogenitas produk dan strategi penetapan harga, karakteristik area sebagai kawasan hunian dengan pola konsumsi berbasis proximitas, serta homogenitas pengalaman pedagang yang telah matang. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ($F=10,906$; $p=0,000$) dengan kemampuan menjelaskan 42,3% variasi pendapatan ($\text{Adjusted } R^2=0,423$), menegaskan bahwa pendapatan merupakan outcome dari interaksi kompleks berbagai faktor yang saling melengkapi.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi kebijakan pemberdayaan UMKM bahwa program peningkatan pendapatan usaha mikro kecil memerlukan pendekatan terintegrasi dengan prioritas utama pada penguatan akses permodalan melalui KUR dan skema pembiayaan mikro, disertai pelatihan manajemen usaha, literasi keuangan, dan strategi adaptasi menghadapi kompetisi ritel modern melalui adopsi teknologi digital dan peningkatan kualitas layanan. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi modal usaha menjadi kunci peningkatan pendapatan, sementara faktor lokasi, harga, dan pengalaman perlu dikombinasikan secara strategis untuk hasil optimal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Penggunaan data cross-sectional hanya menangkap kondisi pada satu titik waktu sehingga tidak dapat mengamati dinamika perubahan pendapatan. Penelitian mendatang disarankan menggunakan sampel lebih besar untuk meningkatkan generalisasi temuan, mengintegrasikan variabel tambahan seperti adopsi teknologi digital, strategi pemasaran, dan tingkat pendidikan pedagang, serta menggunakan pendekatan metodologi campuran yang menggabungkan analisis kuantitatif dengan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang tidak tertangkap dalam model statistik. Penggunaan data longitudinal juga direkomendasikan untuk menganalisis pola pertumbuhan pendapatan dan adaptasi pedagang terhadap perubahan kondisi pasar, terutama kompetisi dengan minimarket modern dan perubahan perilaku konsumen.

DAFTAR REFERENSI

- Alifiana, D. (2021). Pengaruh modal, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Landungsari. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 19, 72–81. <https://www.fe.unisma.ac.id>
- Alwadri, A. A. (2025). *Pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung*.
- Anggraini, W. (2019). Pengaruh faktor modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (studi kasus pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu).
- Arrow, K. J. (1962). The economic implications of learning by doing. *Review of Economic Studies*, 29(3), 155–173.
- Astutik, W. W., Ningsih, S., & P. S. L. (2024). Pengaruh modal usaha, lokasi usaha, teknologi informasi, dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Boyolali. 1(4), 33–47.
- Ayuni, P. (2024). Pengaruh modal usaha dan harga jual terhadap pendapatan UMKM Lingkungan II dan III Kecamatan Deli Tua. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 8085–8093. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis*. University of Chicago Press.
- Chaedar, R. S. A., Blongkod, H., & Taruh, V. (2023). Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 345–355. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4830>
- Hamsiah, H., Musriani, M., Tasrim, T., Jayanti, A., & Kholida, D. N. (2023). Pengaruh modal usaha dan lokasi terhadap pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel intervening pada Pasar Warmon Kabupaten Sorong. *REMB: Research Economics Management and Business*, 1(1), 37–45. <https://doi.org/10.36232/remb.v1i1.1697>
- Harrod, R. F., & Domar, E. (1957). *A model of economic growth*. Oxford University Press.
- Hartati, S. (2020). Pengaruh lokasi dan strategi pemasaran terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 21(1), 45–56. <https://doi.org/10.20961/jiep.v21i1.38821>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.

- Lestari, P. (2020). Lama usaha dan pengalaman berdagang sebagai faktor penentu pendapatan pedagang kecil di pasar rakyat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(4), 189–200. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.4.189-200>
- Maeshinta, O. A., Kusuma, I. L., & Utami, W. B. (2024). Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Sunggingan Boyolali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(3), 78–87. <https://doi.org/10.69714/5z6mya49>
- Mankiw, N. G. (2006). *Principles of macroeconomics* (4th ed.). Cengage Learning.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Marshall, A. (1890). *Principles of economics*. Macmillan.
- Meiliana, H., Permatasari, Y., & Aini, N. (2024). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 72–77. <https://doi.org/10.60036/jb>
- Noor Salim, S. R. (2024). Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah. *Among Makarti*, 17(1), 111–122.
- Santi, N. W. A., Haris, I. A., & Sujana, I. N. (2019). Pengaruh harga jual dan volume penjualan terhadap pendapatan UD Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung tahun 2015–2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 116. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20090>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.
- Weber, A. (1909). *Theory of the location of industries*. University of Chicago Press.